

**JUDUL:** Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Pemahaman IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

Christina Ismaniati

(FIP Universitas Negeri Yogyakarta, ismaniati\_fipuny@yahoo.com Hp: 08562989955)

**Abstract:** *The objectives of this study were to examine the effects of cooperative learning approach type of Student Teams-Achievement Divisions (STAD), the level of student's motivation to learn, and the interaction of the two independent variables towards understanding on social studies in elementary student. Cooperative learning was compared with lecture recitation cycle using a quasi-experimental design. An achievement test consisting of items from the state competency test, and a motivation to learn questionnaire adopted from Hari Witono were administered. The analysis of variance (Anova) was used to data analyse. Based on Anova, the result of the study showed a significant difference among the dependent variables from the learning strategies used. There was also a significant difference in student's understanding on social studies between the high and low levels of motivation to learn. But there was no interaction between the learning strategies and the levels of motivation to learn towards understanding on social studies in elementary school. Based on these findings, it was suggested that teacher need to use cooperative learning type of STAD and motivate students to learn, so student's achievement, especially in social studies subject matter, increased.*

**Keywords:** *Learning strategies, motivation to learn, social studies, elementary school.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam tangga belajar (*learning ladder*) manusia, sebagaimana dikatakan oleh Longworth (1999), pemahaman memiliki posisi strategis dan penting. Dikatakan lebih lanjut oleh Longworth bahwa untuk mencapai pemahaman, siswa perlu mencapai penguasaan tangga-tangga sebelumnya sebagai prasarat, dan pemahaman akan menjadi prasarat bagi tangga-tangga berikutnya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Bloom (1954) bahwa pemahaman memiliki peran menentukan dalam proses berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) manusia. Pendapat kedua ahli tersebut menunjukkan bahwa pencapaian pemahaman oleh siswa merupakan hal yang penting dan suatu keharusan. Jika tidak mencapai pemahaman maka siswa akan kesulitan mencapai kapabilitas di atasnya.

Namun sampai sejauh ini, Raka Joni (2005) dan berbagai kalangan mengeluhkan bahwa hasil belajar siswa belum dapat menggambarkan kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari kemampuan “menghafal” atau “mengingat” fakta atau konsep. Menurutnya, hal tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang berlangsung hingga kini masih terus terpaku pada paradigma penerusan informasi atau malah pemberitaan isi buku teks (*content transmission*). Mengacu pada *Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (Bloom, 1954; Arends, 2004), hasil belajar yang

diperoleh siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu mencapai pemahaman dan kemampuan-kemampuan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran perlu diorientasikan agar siswa mencapai pemahaman, dan untuk maksud tersebut, dalam proses pembelajaran perlu dipilih dan digunakan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif.

Pemahaman juga belum dicapai siswa SD dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) termasuk di SD wilayah kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta. Sebagaimana dikatakan oleh Sulton (2002) dan Punadji Setyosari (2003), dalam belajar IPS siswa pada umumnya hanya menghafal fakta dan konsep yang tertulis dalam buku teks, siswa tidak memahami isi sebagaimana diharapkan. Hal yang sama juga dikatakan oleh Massialas & Allen (1996), Martorella (1994) serta Savage & Amstrong (1996). Dikatakannya bahwa siswa kurang memahami IPS secara utuh sehingga dikhawatirkan tidak akan terbentuk warga negara yang bertanggungjawab dan terdidik (*well informed citizens*) secara sosial dalam kehidupan masyarakat demokratis (Van Cleaf, 1991). Untuk meningkatkan pemahaman, strategi pembelajaran perlu dipilih dengan mempertimbangkan karakteristik tujuan dan isi bidang studi.

Berdasarkan hasil analisis tujuan dan isi, bidang studi IPS berkarakteristik tujuan kognitif dan isi pembelajaran berupa informasi-informasi verbal (berdasarkan rumusan tipe hasil belajar menurut Gagne, 1985) serta tujuan afektif-sosial untuk membentuk siswa memiliki sikap-nilai dan berperilaku sosial yang baik. Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan strategi pembelajaran bukan hanya untuk mencapai pemahaman namun juga mengembangkan aspek-aspek pribadi dan sosial siswa. Mengacu pada karakteristik tujuan dan isi bidang studi serta karakteristik siswa, ada dua pendekatan yang dapat dipertimbangkan untuk memilih strategi pembelajaran dalam upaya meningkatkan pemahaman: pendekatan yang berpusat pada guru dan yang berpusat pada siswa.

Strategi pembelajaran yang berpusat pada guru komunikasinya bersifat satu arah, sebagaimana yang terjadi selama ini. Salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada guru adalah strategi Lingkaran Ceramah Resitasi (*Lecture Recitation Cycle*), untuk seterusnya dalam tulisan ini disingkat LINCERSI. Rosenshine & Stevens (1986) menyatakan bahwa penggunaan strategi LINCERSI sesuai digunakan untuk mencapai pemahaman materi informasi verbal. Dengan tahap-tahapnya berupa: *teacher talk-teacher question-teacher talk* strategi ini memungkinkan pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih lengkap, apalagi jika materi telah ditata secara baik. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa komunikasinya bersifat multi arah. Salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa

adalah strategi pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Menurut Slavin (1995) strategi pembelajaran kooperatif, khususnya tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD), untuk seterusnya disingkat KO-STAD, cocok untuk membantu siswa dalam belajar mencapai pemahaman dan dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan sosial (*social skills*). Berdasarkan uraian tersebut ada dua strategi dari dua pendekatan yang berbeda yang sama-sama memiliki peluang bagi siswa untuk mencapai pemahaman dalam bidang studi IPS SD. Namun sejauh ini belum ada bukti empiris yang menunjukkan tingkat keefektivan di antara keduanya.

Di sisi lain, motivasi belajar merupakan faktor dalam diri siswa yang memiliki pengaruh terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Motivasi belajar (*motivation to learn*) merupakan dorongan internal pribadi siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara giat agar memperoleh kesuksesan di bidang akademik (Hari Witono, 2007). Motivasi belajar memiliki dua sifat yaitu umum dan khusus. Sifat umum motivasi belajar adalah disposisi individu untuk bersikap ulet (*enduring*) dengan menghargai belajar sebagai kebutuhan sendiri; dalam proses belajar individu belajar dengan segenap pikiran dan usaha keras yang dilandasi oleh perasaan senang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Sifat khusus motivasi belajar muncul ketika siswa mengerjakan tugas belajar yang bertujuan untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diinginkan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tidak hanya mengerjakan tugas belajar dengan senang dan ulet, tetapi juga dengan serius, penuh makna dan mencoba mengambil manfaat dari kegiatan itu (Elliot, *et.al.*, 2000). Motivasi belajar berarti tendensi siswa untuk melakukan kegiatan akademik yang penuh makna dan memperoleh kegunaan darinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh strategi pembelajaran (LINCERSI dan KO-STAD) dan motivasi belajar terhadap pemahaman IPS siswa dengan beberapa rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah ada perbedaan pemahaman mata pelajaran IPS antara kelompok siswa yang diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Lincersi dan kelompok siswa yang diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif siswa kelas V SD di kecamatan Depok, Sleman Yogyakarta?, (2) Apakah ada perbedaan pemahaman mata pelajaran IPS antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada siswa kelas V SD di kecamatan Depok, Sleman Yogyakarta?, dan (3) Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap pemahaman mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD di kecamatan Depok, Sleman Yogyakarta?